

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas laba (prediktabilitas laba) terhadap kinerja bank umum di Indonesia periode tahun 2007 – 2010. Secara teori semakin tinggi kualitas laba, maka akan semakin tinggi juga kinerja bank karena secara teoritis semakin baik labanya maka akan semakin ingin investor untuk menanamkan modalnya. Prediktabilitas laba akuntansi merupakan kemampuan laba akuntansi di masa lalu untuk memprediksi laba akuntansi di masa yang akan datang, dan ditunjukkan dalam variansi guncangan laba akuntansi (*variance of earnings shocks*) dalam laba akuntansi runtut waktu (Lipe,1990). Peningkatan kemampuan prediksi laba akuntansi menyebabkan informasi laba akuntansi berjalan menjadi lebih bermanfaat dalam prediksi laba akuntansi di masa mendatang sehingga investor menggunakan informasi laba sekarang dalam pengambilan keputusan investasinya dan lebih sensitif terhadap informasi laba. Variansi laba akuntansi akan meningkat, jika laba akuntansi di masa lalu mempunyai kemampuan untuk memprediksi laba akuntansi di masa depan.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, jumlah bank umum adalah 12 bank umum selama 4 tahun, sehingga jumlah observasi yang digunakan sebanyak 52 data.

Untuk menjawab perumusan masalah, tujuan hipotesis penelitian teknis analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda, yang mendapatkan hasil sebagai berikut :

1. kualitas laba (prediktabilitas laba) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CBTD, hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar -0,286 dengan tingkat signifikan kurang dari 0,10 yaitu 0,048 , sedangkan ukuran LogTA sebagai variabel kontrol terhadap CBTD, hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 4,395 dengan tingkat signifikan kurang dari 0,10 yaitu 0,000 dan nilai R2 yang rendah yaitu 30,0% sedangkan sisanya 70,0% lainnya dipengaruhi oleh variabel selain kualitas laba (prediktabilitas laba), artinya bahwa kualitas laba (prediktabilitas laba) memiliki pengaruh terhadap kinerja bank umum yang di estimasi dengan rasio CBTD.
2. kualitas laba (prediktabilitas laba) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ETA, hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar -0,795 dengan tingkat signifikan lebih dari 0,10 yaitu 0,431, sedangkan ukuran LogTA memiliki pengaruh sebagai variabel kontrol terhadap ETA, hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 0,739 dengan tingkat signifikan lebih dari 0,10 yaitu 0,464 dan nilai R2 yang rendah yaitu 1,8 % sedangkan sisanya 7,2% lainnya dipengaruhi oleh variabel selain prediktabilitas laba, artinya bahwa prediktabilitas laba tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja bank umum yang di estimasi dengan rasio ETA.
3. kualitas laba (prediktabilitas laba) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap LTD, hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar -1,904 dengan

tingkat signifikan lebih dari 0,10 yaitu 0,063, sedangkan ukuran LogTA sebagai variabel kontrol terhadap LTD, hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar -1,253 dengan tingkat signifikan lebih dari 0,10 yaitu 0,216 dan nilai R² yang rendah yaitu 17,6% sedangkan sisanya 82,4% lainnya dipengaruhi oleh variabel selain prediktabilitas laba, artinya bahwa kualitas laba (prediktabilitas laba) mempunyai pengaruh terhadap kinerja bank umum yang di estimasi dengan rasio LTD.

4. kualitas laba (prediktabilitas laba) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap OPM, hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 0,499 dengan tingkat signifikan lebih dari 0,10 yaitu 0,620, sedangkan ukuran LogTA sebagai variabel kontrol terhadap OPM, hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 9,732 dengan tingkat signifikan kurang dari 0,10 yaitu 0,000 dan nilai R² yang tinggi yaitu 74,0% sedangkan sisanya 26,0% lainnya dipengaruhi oleh variabel selain kualitas laba (prediktabilitas laba), artinya bahwa kualitas laba (prediktabilitas laba) tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja bank umum yang di estimasi dengan rasio OPM.
5. kualitas laba (prediktabilitas laba) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPM, hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar -0,216 dengan tingkat signifikan lebih dari 0,10 yaitu 0,830, sedangkan ukuran LogTA sebagai variabel kontrol terhadap NPM, hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 8,806, dengan tingkat signifikan kurang dari 0,10 yaitu 0,000 dan nilai R² yang rendah yaitu 69,4% sedangkan sisanya 30,6% lainnya dipengaruhi oleh variabel selain kualitas laba (prediktabilitas laba), artinya

bahwa kualitas laba (prediktabilitas laba) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja bank umum yang di estimasi dengan rasio NPM.

6. kualitas laba (prediktabilitas laba) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROI, hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 1,163 dengan tingkat signifikan lebih dari 0,10 yaitu 0,251, sedangkan ukuran LogTA sebagai variabel kontrol terhadap ROI, hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 0,853 dengan tingkat signifikan kurang dari 0,10 yaitu 0,000 dan nilai R² yang rendah yaitu 74,0% sedangkan sisanya 26,0% lainnya dipengaruhi oleh variabel selain kualitas laba (prediktabilitas laba), artinya bahwa kualitas laba (prediktabilitas laba) mempunyai pengaruh terhadap kinerja bank umum yang di estimasi dengan rasio ROI.
7. kualitas laba (prediktabilitas laba) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE, hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 1,773 dengan tingkat signifikan lebih dari 0,10 yaitu 0,083, sedangkan ukuran LogTA memiliki pengaruh sebagai variabel kontrol terhadap ROE, hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 8,792 dengan tingkat signifikan kurang dari 0,10 yaitu 0,000 dan nilai R² yang rendah yaitu 73,1% sedangkan sisanya 26,9% lainnya dipengaruhi oleh variabel selain kualitas laba (prediktabilitas laba), artinya bahwa kualitas laba (prediktabilitas laba) mempunyai pengaruh terhadap kinerja bank umum yang di estimasi dengan rasio ROE.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas laba (prediktabilitas laba) yang memiliki pengaruh terhadap kinerja yang dapat teruji yaitu dalam bentuk CBTD, ETA, OPM, NPM, dan ROI. Sedangkan pada

hipotesis tidak teruji karena tidak signifikan antara nilai t_{hitung} kualitas laba (prediktabilitas laba) dengan kinerja dalam bentuk LTD dan ROE. Secara deskriptif penelitian ini mengungkapkan kualitas laba yang cukup baik, karena hasil uji pengaruhnya kualitas laba (prediktabilitas laba) terhadap kinerja bank.

5.2 Keterbatasan Penelitian dan Saran

Adapun keterbatasan dan saran pada penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Semula data prediksi di tulis tahun 2010 – 1995, namun banyak data yang tidak lengkap pada tahun tersebut. Data yang konsistensi selama tahun 2007 – 2010 dengan jumlah bank adalah 12 bank.
2. Penelitian hanya memfokuskan pengukuran kualitas laba dengan alat ukur prediktabilitas laba, tidak mencoba untuk menggabungkan dengan pengukuran kualitas laba yang lain. Penelitian yang akan datang sebaiknya melakukan pengukuran kualitas laba yang lain.
3. Penelitian ini memakai sampel pada bank umum di Indonesia, diharapkan pada penelitian yang akan datang dapat dilakukan penelitian dengan sampel perusahaan manufaktur yang dapat diperoleh gambaran yang lebih luas terkait dengan kualitas laba.

DAFTAR RUJUKAN

- A.A.A ratna Dewi. "Konservatisme merupakan reaksi yang hati-hati menghadapi ketidakpastian yang melekat dalam perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko inheren dalam lingkungan bisnis". Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 11 No.1
- Ahmed Belkaoui Riahi.2007. "Adanya lima karakteristik yang terdapat dalam laba akuntansi". Jurnal Akuntansi Vol.2
- Ari Rahadian.2006."Pemilik suatu bank seperti halnya pemilik usaha lainnya maupun investor senantiasa berkeinginan untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dengan meminimalkan risiko usaha yang sekecil mungkin (risk-averse)".Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Bambang Kusriyanto dalam A.A. Anwar Prabu Mangkunegara.2005."Definisi kinerja adalah perbandingan hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja per satuan waktu (lazimnya per jam)". Edisi ketujuh. Jakarta: Penerbit BPFE.
- Baridwan.1992."Laba adalah kenaikan modal (aset bersih) yang berasal dari transaksi – transaksi sampingan atau kejadian lain yang mempunyai badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi pemilik". Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Vol. 7 No.1.
- Chandrarin dalam Ari Rahadian.2005."Laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang mempunyai sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsi (perceived noise) di dalamnya dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya". Disertasi. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Cho dan Jung.1991. "Mengungkapkan kemungkinan yang menyebabkan hal tersebut yaitu adanya perubahan tingkat inflasi dan tahapan siklus bisnis".
- Dahlat Siamat.1993."Analisis rasio menggambarkan hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya". Tesis Universitas Diponegoro: Semarang.
- Harahap.2007." Informasi laba membantu pemilik atau pihak lain untuk melakukan penaksiran atas kekuatan laba perusahaan dimasa yang akan datang". Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Diponegoro.

- Harold Cahyo Widiyoko.2005."prediksi laba dengan menggunakan informasi arus kas dan manajemen laba (studi pada perusahaan non bankyang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2002)". Jakarta: Predana Media Group
- Indonesia Capital Market Directory (ICMD).1995 - 2010."Data - data Laporan Keuangan Bank yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia".Hal 535-575.
- Ikatan Akuntan Indonesia.1999. "*Standar Akuntansi Keuangan*". Salemba Empat. Jakarta.
- Juswandi. 2003. "Dampak *Earning Reporting Lags* Terhadap Koefisien Respons Laba Akuntansi". Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2004. "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya". Edisi Keenam. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Lipe.1990."Prediktabilitas laba akuntansi merupakan kemampuan laba akuntansi di masa lalu untuk memprediksi laba akuntansi di masa yang akan datang, dan ditunjukkan dalam variansi goncangan laba akuntansi (*variance of earnings shocks*) dalam laba akuntansi runtut waktu".
- Luciana Spica Almilia dan Winny Herdiningtyas.2005. "Analisis rasio camel terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan periode 2000-2002". Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol VII No.2, STIE Perbanas, Surabaya, hal 12.
- Margaretta Jati Palupi.2005. "Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon laba: bukti empiris pada bursa efek Jakarta". Jakarta : Salemba Empat.
- Naimah, Zahroh dan Siddharta Utama. 2006. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba dan Koefisien Respon Nilai Buku Ekuitas: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta". Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX. Padang
- Ririk Retnowati. 2007. "Pengaruh Kualitas Laba berbasis Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2006 - 2007". Skripsi tidak dipublikasikan. Surabaya: STIE Perbanas
- Robbert Ang. 1997. Buku Pintar : Pasar Modal Indonesia. Mediasoft Indonesia
- Watts dan Zimmerman.1990. Perilaku manajer atau pembuat laporan keuangan dalam proses pembuatannya dipengaruhi oleh banyak faktor. Edisi Keenam. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Yusuf dan Soraya dalam Endang Sri Utami.2009. “Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aktiva perusahaan”. Yogyakarta : Graha Ilmu.